

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang membutuhkan berbagai macam keterampilan. Selain dituntut memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu pengetahuan, seorang guru juga perlu membekali dirinya dengan kemampuan dalam mendidik siswa. Sebagai seorang guru, memahami cara membelajarkan siswa merupakan suatu hal yang penting. Selain itu, sudah menjadi kewajiban guru untuk membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, guru adalah seorang pendidik profesional pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda (2008:21) yang menjelaskan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dan memiliki tugas dalam dunia pendidikan.

Seorang guru sering dikaitkan dengan kata profesional. Seseorang dapat dikatakan profesional jika ia memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang pekerjaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik (Sagala, 2009:1). Berdasarkan hal tersebut, tidak semua orang dapat dikatakan sebagai orang yang profesional. Ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seseorang agar dapat dikatakan sebagai orang yang profesional.

Guru memiliki peranan yang sangat luas. Seorang guru senantiasa dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun tugas dari seorang guru yaitu mengajar dan membimbing siswa, melakukan penilaian hasil belajar, melakukan persiapan pembelajaran dan hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran (Sagala, 2009:12). Banyaknya tugas seorang guru dalam dunia pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimiliki guru ini erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran yang dirancang perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Melalui pelaksanaan pembelajaran, guru dapat lebih memfokuskan diri dalam memfasilitasi siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran bukan menjadi tanggung jawab guru secara pribadi. Guru dan siswa bersama-sama bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher center*) beralih menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Guru bertugas menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar dan membantu dalam pengembangan potensi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan belajar siswa (Mulyasa, 2013:5). Berdasarkan hal tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Kemampuan guru memfasilitasi siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar dari siswa.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru tercermin dalam 4 standar kompetensi guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 Ayat 1 Butir d, menjelaskan bahwa seorang guru harus membekali

dirinya dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Karuru dan Tangkeallo (2017:32) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru terlihat dari pengetahuan dan sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal senada juga dijelaskan oleh Sagala (2009:23), “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya”. 4 standar kompetensi guru tersebut meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian atau personal, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami peserta didik. Kemampuan tersebut tersirat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, memfasilitasi siswa dalam belajar dan hal lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Secara umum istilah pedagogik ini merujuk kepada ilmu dan keterampilan mengajar anak-anak (Susanto dan Rozali, 2020:45). Maka dari itu, dalam kompetensi pedagogik ini difokuskan dalam memahami siswa. Sedangkan kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam hal penguasaan materi secara mendalam sehingga dapat menuntun siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 Butir c). Dengan berbekal kompetensi

tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam proses pembelajaran.

Penerapan kompetensi yang dimiliki oleh guru ke siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan proses penyampaian pesan (Suprapti, 2018). Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal berarti komunikasi dilakukan secara tertulis atau lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal berarti komunikasi yang dilakukan tidak secara tertulis atau lisan tetapi menggunakan bahasa tubuh (Damayanti, 2017:20). Komunikasi nonverbal yang dapat dilakukan oleh guru berupa gerakan tangan, mimik wajah, gerakan tubuh dan tatapan mata. Perilaku guru seperti itu sering disebut dengan gestur guru. Gestur guru merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan tanpa disertai dengan ucapan atau bisa juga disertai dengan ucapan (Putra, 2016). Gestur guru ini dapat terlihat dari gerakan tangan atau jari (acungan jempol), mimik wajah (ekspresi wajah serius saat menceritakan sesuatu), tatapan mata (guru menatap siswanya dengan hangat), dan gerakan tubuh. Secara garis besar, gestur guru ini merupakan penegasan terhadap apa yang diucapkan atau ingin disampaikan oleh guru.

Sudah seharusnya sebagai seorang guru, memahami bagaimana mengatur gestur atau bahasa tubuhnya dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam menerapkan gestur saat pelaksanaan pembelajaran. Lewat gestur yang baik menyebabkan siswa merasa termotivasi dalam belajar. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang masih ada guru yang belum menerapkan gestur secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal

ini didasarkan pada pengalaman yang diceritakan oleh beberapa guru. Kesalahan dalam pemberian gestur dapat menyebabkan siswa menjadi salah paham. Kesalahpahaman ini dapat berujung pada pandangan siswa terhadap guru. Maka dari itu, guru yang sudah berkebal kompetensi guru seharusnya mampu menerapkan gestur dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penerapan gestur yang sesuai ini perlu direfleksi selalu agar menjadi suatu kebiasaan bagi guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan gestur saat pelaksanaan pembelajaran. Apalagi dalam situasi Covid-19 ini, proses pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan). Walaupun tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka, sebagai guru yang profesional senantiasa selalu berusaha mengembangkan kualitasnya. Peningkatan kualitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran nantinya setelah masa pandemi dapat menerapkan gestur secara maksimal.

Saat ini, hampir seluruh sekolah dasar di Indonesia masih menerapkan sistem pembelajaran daring demi membantu memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal tersebut menyebabkan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal apalagi bagi guru yang menggunakan sistem penugasan lewat *whatsapp group*. Gestur dalam pembelajaran dengan penugasan seperti itu, menyebabkan guru tidak dapat menerapkan gestur dalam pembelajaran. Padahal pemberian gestur dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini didukung oleh penelitian dari Akbarita, dkk (2016), yang menyatakan bahwa adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa kelas VII memahami konsep transformasi. Berdasarkan penelitian tersebut gestur guru merupakan salah satu

dimensi yang memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Maka dari itu, walaupun dalam situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini guru senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan hal tersebut, maka diteliti mengenai seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi guru di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. Permasalahan tersebut tertuang dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah yang dapat dipaparkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih terdapat guru yang belum secara maksimal menerapkan gestur dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.2.2 Kesalahan dalam pemberian gestur dapat menyebabkan siswa menjadi salah paham dan kurang bersemangat dalam belajar.
- 1.2.3 Penerapan gestur dalam pembelajaran sulit dilaksanakan dalam situasi pandemi Covid-19.
- 1.2.4 Kurangnya informasi mengenai kontribusi kompetensi pedagogik dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.2.5 Kurangnya informasi mengenai kontribusi kompetensi profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.2.6 Penerapan gestur guru dalam pembelajaran diduga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu dibuat pembatasan masalah penelitian. Penelitian ini terbatas pada kontribusi kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19 pada sekolah dasar negeri di SD Gugus Budi Utomo, Denpasar Timur.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Berapa besaran kontribusi kompetensi pedagogik dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur?
- 1.4.2 Berapa besaran kontribusi kompetensi profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur?
- 1.4.3 Berapa besaran kontribusi kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi pedagogik dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian yaitu:

1.6.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi agar mampu meningkatkan keterampilan menerapkan gestur dalam proses pembelajaran nantinya dan sejalan dengan kompetensi yang dimiliki.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Penerapan gestur guru yang maksimal menyebabkan siswa nyaman saat belajar sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat mengambil suatu kebijakan dalam membantu peningkatan kompetensi guru kedepannya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami penelitian dengan objek penelitian yang relevan.